

Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah

Riwayat draf artikel
Diserahkan 14-01-2023
Direvisi 18-02-2023
Diterima 13-06-2023

Mochamad Fauzi Ali¹, Lilis Kholisah Nuryani²
Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis
Email korespondensi: fauzi.ali32.fa@gmail.com

ABSTRAK: Upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara menyelenggarakan manajemen pendidikan, pemerintah telah membuat standar mutu. Namun untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas memerlukan tata kelola yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sehingga diperlukan manajemen pendidikan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan yang diterapkan oleh RA Generasi Rabbani Ciamis dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seorang guru. Sedangkan dokumen yang dianalisa adalah RPP, rapor siswa, data program-program yang diadakan di sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan sudah baik dan sesuai. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan perbaikan (PDCA) telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis sadar akan pentingnya menerapkan manajemen pendidikan untuk mencetak siswa-siswi yang bermutu dan memiliki daya saing ketika telah lulus dari sekolah.

Kata Kunci: generasi rabbani, manajemen pendidikan, mutu lulusan.

ABSTRACT: Efforts to improve the quality of education by implementing educational management and establishing quality standards have been made by the government. However, to create a quality education, good governance is needed to support the achievement of educational goals, requiring effective educational management. This research aims to describe the educational management applied by RA Generasi Rabbani Ciamis to improve the quality of its graduates. The researcher interviewed the school principal, vice-principal, and a teacher, and analyzed various documents such as lesson plans, student reports, school programs, and facilities. The results show that the school has implemented effective educational management functions to improve the quality of its graduates, including planning, implementation, monitoring, evaluation, and improvement (PDCA). RA Generasi Rabbani Ciamis is aware of the importance of implementing educational management to produce quality students who are competitive upon graduation.

Keywords: education management, graduate quality, rabbani generation

PENDAHULUAN

Kehidupan adalah lingkaran proses. Proses kehidupan berawal dari ketiadaan menuju ke sesuatu yang ada dan kembali ke ketiadaan (Rajaloe et al., 2019). Untuk memahami proses tersebut, mutlak dibutuhkan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia sulit memahami rahasia di balik alam. Tanpa pendidikan, manusia sulit untuk dapat melakukan proses pematangan kualitas dirinya. Dan tanpa pendidikan, manusia sulit mengembangkan dirinya, mengembangkan karir dan masa depannya, sulit memahami benar dan salah, baik dan buru, serta hala dan haram. Pendidikan menyadarkan manusia bahwa hidup tidak hanya sekedar

makan, minum, mencari nafkah dan membangun rumah tangga (Syafi'i, 2017).

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan (Mardiharto, 2019). Pembangunan pendidikan yang berkualitas merupakan harapan semua pemangku kepentingan pendidikan. Tentunya, setiap orang lebih memilih menempuh pendidikan di institusi yang berkualitas. Organisasi Pendidikan juga membutuhkan sistem pelatihan yang baik untuk menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini karena belajar adalah konsep yang paling penting, ketika berbicara tentang pendidikan dari sudut pandang masyarakat. Menciptakan pendidikan yang berkualitas memerlukan tata kelola yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang terstruktur dan sistematis juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menyelenggarakan manajemen pendidikan. Untuk membentuk kualitas pendidikan yang baik, bukan hanya pihak sekolah saja yang berpartisipasi namun seluruh warga sekolah, siswa, komite bahkan lembaga lainnya harus aktif berpartisipasi untuk menggapai tujuan bersama. Dengan adanya manajemen yang baik maka dapat menentukan cara yang paling efektif dan efisien untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Manajemen telah mengurangi hambatan untuk mencapai tujuan. Manajemen juga memberikan prakiraan dan asumsi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat (Mukarromah et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, sekolah/lembaga pendidikan harus mampu memberikan kualitas dan pelayanan yang unggul pada waktunya untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadli, 2017).

Sekolah yang berkualitas di mata masyarakat dilihat dari diterimanya alumni pada sekolah lanjutan atau universitas bergengsi dan perusahaan besar juga merupakan tolak ukur masyarakat. Pada umumnya, orang berpikir bahwa lulusan (setidaknya sebagian besar) memiliki karakteristik yang diharapkan, termasuk kemampuan intelektual/akademik, ketangguhan, dan aspek teknis, dan banyak orang berpikir bahwa jika memilih sekolah yang baik maka akan membuka jalan kesuksesan kedepannya. Masyarakat tentu saja mempertimbangkan banyak aspek ketika memilih sekolah, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini harus ditingkatkan. Oleh karena itu diharapkan sekolah memiliki sumber daya yang cukup dan memadai untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Malaikosa, 2021).

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Tien, 2017). Keberhasilan

pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus mampu membangun kemandirian sekolah melalui penguatan dan manajemen untuk peningkatan mutu lulusan.

Temuan awal RA Generasi Rabbani Ciamis, pengelolaan sekolah yang harus dilalui oleh seorang guru, antara lain; perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kinerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dibutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan. Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sekolah antara lain efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran (Elvira, 2021). Selain itu, permasalahan khusus dalam pendidikan yaitu rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan mahal biaya pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah membuat standar mutu pendidikan melalui 8 standar yakni standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan (Nasyirwan, 2017). Dengan adanya 8 standar nasional pendidikan tersebut, hasil lulusan dari sekolah mampu untuk bersaing baik secara lokal maupun internasional. Guna memenuhi tujuan pemerintah negara untuk meningkatkan kualitas lulusannya, setiap sekolah membutuhkan manajemen yang baik untuk menjalankan kegiatannya. Apabila dikelola dengan baik maka dapat dijadikan sebagai alat untuk memandu kegiatan sekolah, membimbing seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuannya. Kualitas lulusan bukan hanya masalah yang bisa disepelekan dan dianggap mudah, melainkan harus direncanakan secara sistematis melalui proses manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan. Manajemen peningkatan mutu meliputi penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, pemantauan dan evaluasi peningkatan dan terakhir pelaksanaan program yang telah direvisi dan diperbaiki dalam tahap monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan mutu lulusan (Flora Krisnawati & Yulianto, 2018).

Kualitas Pendidikan yang baik bisa diterapkan mulai Pendidikan awal salah satunya di Raudhatul Athfal (RA). RA merupakan landasan pendidikan pertama bagi seorang siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan RA harus dipahami dengan

baik oleh pendidik RA, dan peserta didik harus menerima dan menyerap ilmu secara utuh. Salah satu RA yang banyak diminta oleh orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya adalah RA Generasi Rabbani Ciamis hal ini dibuktikan dengan adanya program inden sekolah bagi peserta didik yang ingin bersekolah disana, karena banyaknya peminat sehingga pihak sekolah mengambil kebijakan tersebut (Nur, Ibrahim, et al., 2016).

Manajemen Pendidikan dimulai dengan menerapkan prinsip manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi serta upaya perbaikan. Demikian pula yang diterapkan oleh RA Generasi Rabbani Ciamis berasal dari latar belakang siswa, wali, guru, sarana, prasarana, dan lingkungan yang beragam dan berbeda. Perbedaan inilah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana melakukan manajemen peningkatan mutu pada lulusan RA Generasi Rabbani Ciamis untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Berawal dari latar belakang masalah, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana RA Generasi Rabbani Ciamis melakukan manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya? Karena tanpa adanya sistem manajemen mutu yang efektif, diduga tidak akan maksimal mutu lulusan dari para siswanya.

Tahap PLAN adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan Metode yang akan ditetapkan. Tahap DO adalah tahap penerapan atau melaksanakan semuayang telah direncanakan di Tahap PLAN termasuk menjalankan proses-nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (data collection) yang kemudian akan digunakan untuk tahap CHECK dan ACT yaitu Tahap untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil yang telah dilakukan dalam melaksanakan DO. Tahap Action atau tindakan artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dari menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apayang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya.

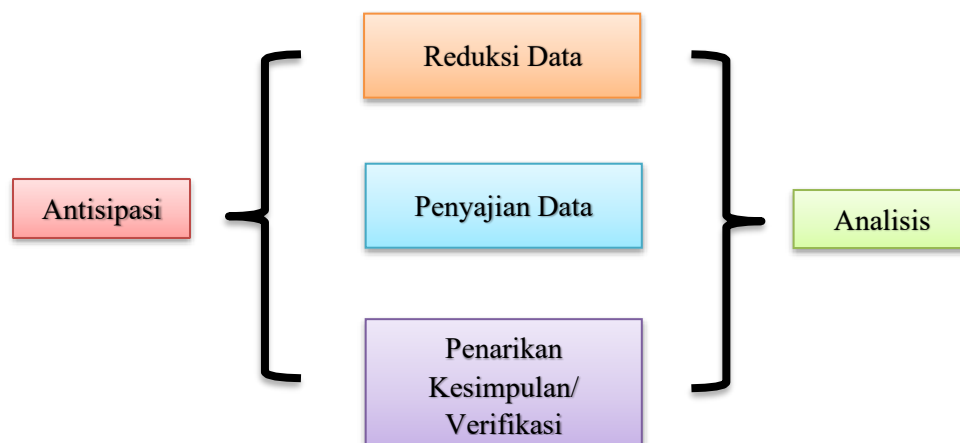


Gambar 1. Siklus PDCA (Nuryani *et al.*, 2022)

METODE PENELITIAN

Mempertimbangkan permasalahan di atas, desain penelitian dengan

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan filosofi *post-positivisme*, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi secara alami dan secara rinci, dalam hal ini dilakukan analisa secara menyuluru mengenai manajemen sekolah. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tiga orang tenaga pendidik RA Generasi Rabbani Ciamis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumen analisis. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seorang guru. Beberapa dokumen hal yang dianalisa adalah RPP, beberapa hasil rapor siswa, data program-program yang diadakan di sekolah, serta sarana & prasarana sekolah. Desain penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Plan*)

Melalui hasil wawancara, perencanaan manajemen pendidikan di RA Generasi Rabbani Ciamis, diawali dengan melakukan perancangan program kerja tahunan dengan membuat rumusan program kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Adapun hal-hal yang disusun seperti nama kegiatan, latar belakang, tujuan kegiatan, sasaran, waktu pelaksanaan, koordinator pelaksanaan, dan biaya yang akan dilaksanakan di sekolah oleh kepala sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis yang mana penyusunan perencanaan pendidikan ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru tepatnya satu bulan sebelum ajaran tahun baru dimulai. setelah melakukan penyusunan perencanaan tersebut maka perencanaan program tersebut akan diserahkan kepada ketua yayasan, jika perencanaan program telah disetujui oleh ketua yayasan, maka kepala sekolah akan melakukan sosialisasi kepada para dewan guru beserta komite sekolah tentang perencanaan program yang telah dirancang guna meningkatkan mutu lulusan di RA Generasi Rabbani Ciamis. Adapun perencanaan yang disusun untuk mendapatkan mutu lulusan yang unggul yakni perencanaan jangka pendek,

kecil adalah 85% yakni demokratis dan semangat kebangsaan dan untuk karakter tertinggi dengan capaian 100% terdapat pada karakter religious. Angka hasil pengukuran tersebut membuktikan bahwa dalam proses Pendidikan karakter oleh para tenaga pendidik telah berhasil membekali para lulusan dalam berperilaku dengan baik sesuai 18 karakter yang telah disusun dalam perencanaan. Sehingga, lulusan yang dihasilkan dapat memiliki karakter yang positif seperti gambar di atas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru dan wakil kepala sekolah, selain pengembangan dan penerapan karakter kepada para peserta didik, faktor pendukung untuk melakukan program Pendidikan di RA Generasi Rabbani Ciamis bisa didapatkan dari yayasan, orang tua dan komite sekolah yang saling bekerja sama untuk tujuan meningkatkan mutu lulusan. selain proses pembelajaran dan penerapan karakter kepada siswa, sarana dan prasarana di RA Generasi Rabbani Ciamis cukup lengkap seperti 10 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, loker guru, toilet guru dan anak didik, ruang terbuka hijau, lapangan bola, lapangan basket, 2 kolam renang, ruang uks, 3 mobil jemputan, wastafel di setiap kelas, mushalla, tempat wudhu, dapur dan ruang makan, aula, CCTV di berbagai sudut, proyektor, ruang perpustakaan, ruang adiwiyata, gudang, laptop, printer, HT, Smart TV, Mega phone, *speaker*, *sound system*, *APE indoor*, *APE outdoor*, pengecek suhu, pengering tangan, *finger print*, brangkas, meja guru, meja anak didik, kursi guru dan tamu, kursi anak didik, tempat parker motor, ruang TU, loker di setiap kelas, lemari di setiap kelas. tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, membuat proses pembelajaran yang dilakukan disana bukan lagi dengan metode ceramah namun lebih ke tindakan aksi yang mendorong siswa untuk lebih aktif menggali potensi dirinya dalam proses pembelajaran. selain pembelajaran tersebut, para siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik seperti berenang, bercocok tanam, *marketday*, *extrafooding*, *outing class* dan rihlah. kegiatan tersebut berhasil menarik minat para peserta didik untuk ikut aktif didalamnya, sehingga nantinya ketika peserta didik telah lulus maka bisa memiliki ilmu pengetahuan terkait kegiatan-kegiatan tersebut. Lulusan sekolah ini sesuai SKL yang dibuat oleh sekolah sehingga lulusan sekolah mampu mengikuti pembelajaran yang di berikan di jenjang selanjutnya (SD/MI). RA Generasi Rabbani Ciamis juga telah mengikuti perkembangan teknologi dengan adanya Facebook, Youtube, Instagram, dan tiktok, dimana akun media sosial tersebut selalu aktif guna memberikan informasi seputar RA Generasi Rabbani Ciamis.

Monitoring dan Evaluasi (*check*)

Dalam tahap ini, perencanaan supervisi yang telah dirancang dilaksanakan untuk menilai apakah program manajemen pendidikan yang telah berjalan sesuai dengan capaian yang ingin dihasilkan. Salah satu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni supervisi RPP dimana setiap pekan selalu disupervisi dan dievaluasi perihal pembuatan RPPM maupun RPPH. Selain itu supervisi biasanya mencakup supervisi proses manajemen dan pembelajaran. Aspek manajemen merepresentasikan visi dan misi, program kerja tahunan jangka pendek, menengah dan panjang. Pengawasan sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari peningkatan kualitas lulusan. Dalam proses pelaksanaan program di RA Generasi Rabbani Ciamis tentu ada kendala tetapi justru dengan adanya kendala tersebut menjadikan sebuah evaluasi yang akan dicari poin-poin penting untuk menyelesaikannya. Dirunut terlebih dahulu kendalanya, apakah dari guru, dari anak didik, ataukah dari lingkungan. Setelah diketahui penyebab kendala tersebut, maka akan dilaksanakan proses mencari jalan keluarnya baik itu secara diskusiataupun secara personal dalam menyelesaikannya.

Perbaikan (*Action*)

Kepala sekolah dengan sigap melakukan upaya perbaikan terhadap kendala yang terjadi, perbaikan tersebut berfungsi untuk membenahi segala program yang mengalami permasalahan atau program yang tidak sesuai rencana, hal ini menentukan pengembangan program untuk mendapatkan hasil yang optimal, berdasarkan hasil wawancara kepada informan, mendapatkan hasil bahwa lulusan yang dihasilkan sesuai dengan SKL atau berpredikat baik.

Pembahasan

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses dari semua kegiatan di bidang pendidikan, dengan menggunakan semua fasilitas yang tersedia, sumber daya manusia, materi dan spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kontrol pendidikan yang diterapkan pada lingkungan internal sistem sekolah hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan (Gunawan, 2017). Menurut H.A.R. Tilaar Manajemen pendidikan diartikan sebagai proses mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan manajemen pendidikan adalah pertama sumber daya yang dikelola jauh lebih efisien. Kedua pencapaian tujuan menjadi lebih efektif. Ketiga tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dari segi peningkatan potensi peserta didik, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam rangka pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Itu tidak bisa dipisahkan. Menjadi manusia. Seseorang yang percaya kepada tuhan dan takut akan tuhan memiliki karakter yang baik. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis. Dan yang keempat adalah mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya adalah mutu lulusan yang baik (Sulkify, 2022). Adapun fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan ada empat yakni *plan* (fungsi perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check* (monitoring dan evaluasi) dan *action* (perbaikan).

Perencanaan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum melakukan kegiatan lain-lain. Perencanaan menjadi penting karena didalam perencanaan ditetapkannya suatu tujuan yang ingin dicapai dan sekaligus memberi arah untuk kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya (Aisyah, 2018). Tanpa perencanaan yang matang, pekerjaan bisa menjadi rumit dan membingungkan. Rencana yang dipikirkan dengan matang dan terorganisir

dengan baik akan mempengaruhi pencapaian tujuan instansi. Interpretasi ini memperkuat alasan untuk penempatan strategis rencana dalam suatu organisasi, di mana rencana adalah proses dimana manajer mengarahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Dari uraian ini, dapat melihat bahwa rencana menentukan keberhasilan atau kegagalan program. Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya keberhasilan tersebut, jika suatu organisasi tidak merencanakan dengan baik, maka kemungkinan besar organisasi tersebut akan gagal. Hal ini juga berlaku untuk institusi seperti institusi pendidikan (Albab, 2021). Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarnya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Perencanaan jika menurut waktunya dibagi menjadi 3 yakni perencanaan jangka panjang dengan jangka interval waktu perencanaan yakni sepuluh sampai tiga puluh tahun, kemudian perencanaan jangka menengah dengan interval waktu perencanaan lima sampai sepuluh tahun dan yang terakhir adalah perencanaan jangka pendek dengan interval waktu perencanaan adalah satu sampai lima tahun. Selaras dengan teori tersebut penelitian yang dilakukan oleh Flora Krisnawati & Yulianto (2018) menjabarkan bahwa pada sekolah sdn 2 pringsewu barat juga menyusun perencanaan program seperti RA Generasi Rabbani Ciamis, dimana SDN 2 Pringsewu Barat 2 tahapan perencanaan manajemen untuk meningkatkan mutu lulusan yang pertama adalah melakukan program kerja tahunan yang tujuannya adalah untuk perencanaan kerja dalam pembelajaran dengan interval 1 tahun, yang kedua adalah penetapan program kerja yang memuat visi dan misi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan sangat penting untuk dilakukan guna mendukung meningkatnya mutu lulusan sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Program kerja yang sudah disusun dalam tahap perencanaan akan diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan dimana fungsi dari pelaksanaan adalah proses dari manajemen untuk merealisasikan. Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 38 ayat (1) berbunyi: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan". Pelaksanaan pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi, mendorong, menganjurkan, mengarahkan, memotivasi, yang memungkinkan individu atau kelompok untuk menerima pengaruh-pengaruh yang diberikan bila diperlukan, dan kemudian melakukan sesuatu yang membantu mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya kepemimpinan adalah sikap seseorang yang harus mampu memotivasi anggota suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu merespon dengan cepat terhadap perubahan, terutama di zaman yang dinamis saat ini, untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman dan untuk bisa mencetak lulusan terbaik. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan (kualitas pendidikan) di semua satuan pendidikan yang dipimpinnya, dan sekolah yang menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi harus memiliki pemimpin dengan kualitas yang sangat baik dan orang-orang yang berdedikasi tinggi (Fadli, 2017). Jika dilihat dari hasil penelitian apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis sudah baik, hal tersebut juga dibuktikan dengan pendapat guru bahwa mereka sepenuhnya percaya kepada kepala sekolah dalam membuat perencanaan untuk kemajuan sekolah kedepannya, dan kepala sekolah tersebut juga sering melakukan supervisi terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan sehingga kendala dan permasalahan dapat segera diatasi. Kemudian, komunikasi antara guru dan kepala sekolah juga terjalin dengan lancar.

Kinerja Guru

Guru adalah ujung tombak dari proses pembelajaran, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik, untuk itu guru harus bekerja dengan baik demi terwujudnya tujuan instansi pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum dan sering disebut sebagai garda depan pendidikan, berperan strategis dalam membimbing siswa menuju kedewasaan, kedewasaan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya memperoleh buku teks dan teknik mengajar, tetapi juga memiliki karakter dan karakter yang berwibawa, dan menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Komponen sekolah, kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, staf dan siswa. Kinerja guru merupakan bagian integral dari sistem, dimulaidari input, proses, dan output sebagai bagian dari upaya suatu lembaga untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dari segi profesionalisme sebagai guru mutlak perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja guru (Fadli, 2017). Jika dilihat dari hasil penelitian kinerja guru RA Generasi Rabbani Ciamis sudah baik, para guru selalu berusaha menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, disisi lain guru di sekolah tersebut ulet dalam menyikapi tingkah laku peserta didik yang komplit, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang Relevan

Pentingnya mutu dan kurikulum terkait sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun, pengajaran secara keseluruhan tidak dapat diadopsi di tempat dan negara lain, bahkan di negara yang menerima pendidikan berkualitas tinggi dalam penggunaan dan pengembangan pendidikan. Hal ini karena setiap negara memiliki harapan dan tujuan yang berbeda terhadap kualitas pendidikan. Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan. Sudarsyah dan nurdin dalam Fadli (2017) menyatakan bahwa dasar dasar pengembangan kurikulum diklasifikasikan menjadi empat jenis: dasar filosofis, dasar psikologis, dasar sosial, dan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pengembangan kurikulum harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyesuaikan kualitas lulusan dengan perkembangan/kebutuhan zaman. Dari hasil penelitian, para guru telah menyesuaikan RPP dengan kurikulum yang terbaru. Disisi lain tenaga didik di RA Generasi Rabbani Ciamis menerapkan beberapa sistem pembelajaran tidak lagi menggunakan metode ceramah, namun lebih ke pendampingan murid, sehingga murid lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pengembangan karakter yang diterapkan dalam RA Generasi Rabbani Ciamis telah sesuai dengan 18 karakter yang dicanangkan kemendikbud, dimana pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan guna membangun dan menguatkan karakter bangsa, dan pendidikan karakter ini juga harus termuat dalam kurikulum sekolah (Fitriani, 2018). Adapun tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dan bangsa yang tangguh tersebut bermula dari masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Sumber-sumber karakter dalam pendidikan didasarkan dari agama, Pancasila dan budaya (www.smkwidyanusantara.sch.id).

Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dalam meningkatkan mutu lulusan juga tidak kalah penting sehingga interaksi antara instansi dengan orang tua harus terus ditingkatkan. Sekolah harus mampu mempertahankan hubungan tersebut dengan baik dan harmonis, sehingga usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan bisa didukung oleh para orang tua dan masyarakat. Salah satu hambatan perencanaan program sekolah adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah juga ikut rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 8 berbunyi "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan". Selanjutnya, Pasal 9 berbunyi "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan

masyarakat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran (Fadhli, 2017), menjaga hubungan harmonis dan baik dengan orang tua siswa RA Generasi Rabbani Ciamis sudah dilakukan oleh pihak sekolah, bahkan beberapa kali dalam satu tahun orang tua diundang kesekolah untuk saling berdiskusi dan memberikan sosialisasi terkait metode pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini tentunya sangat bermanfaat karena dapat menyambungkan komunikasi sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa juga mengerti akan tujuan sekolah melakukan atau melaksanakan program yang akan dijalankan.

Menurut Mulyasa dalam Fadli (2017) terdapat beberapa indikator iklim dan budaya sekolah yang baik yang bisa meningkatkan mutu lulusan yakni salah satunya fasilitas fisik sekolah yang selalu dirawat dengan baik, yang selalu diperbaiki sesegera mungkin ketika ada kerusakan sehingga para siswa bisa merasa nyaman ketika menggunakan fasilitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh RA Generasi Rabbani Ciamis sangat sesuai dan layak pakai.

Monitoring dan Evaluasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pada dasarnya kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah adalah relevansi pendidikan. Hal ini merupakan salah satu persoalan pendidikan yang menuntut perubahan dan penyempurnaan materi program pendidikan agar dapat bergerak fleksibel mengikuti tuntutan dunia kerja. Disisi lain untuk memenuhi tuntutan kehidupan masyarakat yang selalu berubah. Salah satu wujud pentingnya pendidikan adalah reformasi kurikulum, yaitu harmonisasi kurikulum dan kebijakan di bidang pendidikan (Nur, Harun, et al., 2016). Untuk meminimalisir dan menyelesaikan kendala yang terjadi, maka perlu dilakukan upaya monitoring atau pengawasan. Pengawasan diperlukan untuk melihat dan menilai sejauhmana hasil yang telah dicapai. Istilah pengawasan kadang-kadang diartikan atau disamakan dengan "pengendalian" yang diperlukan agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Agar supervisi pendidikan berjalan efektif, hal-hal berikut harus diperhatikan (Lauma & Pido, 2018): 1) Pengawasan harus berkaitan dengan tujuan dan kriteria yang digunakan dalam sistem pendidikan: relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas; 2) Standar yang dapat dicapai harus ditentukan; 3) Pengawasan harus disesuaikan dengan kepribadian dan kebutuhan organisasi atau Lembaga; 4) Jumlah pengawasan harus dibatasi. Dengan kata lain, ketika karyawan terlalu sering diawasi, mereka cenderung kehilangan otonomi mereka. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa pengawasan adalah semacam pengekangan; 5) Sistem pemantauan harus disesuaikan dan dikendalikan. Dengan kata lain, pemantauan menunjukkan kapan tindakan korektif harus diambil; 6) Supervisor harus mengacu pada tindakan korektif. Ini berarti tidak hanya mengidentifikasi penyimpangan dari standar yang ada, tetapi juga mengusulkan perbaikan alternatif dan menentukan tindakan korektif; 7) Pengawas harus mengacu pada prosedur pemecahan

masalah, yaitu menemukan masalah, mengidentifikasi penyebab, merancang tindakan pencegahan, melakukan perbaikan, memeriksa hasil perbaikan, dan mencegah terjadinya masalah serupa.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, RA Generasi Rabbani Ciamis telah melakukan upaya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, setelah supervisi dilakukan, upaya evaluasi terhadap temuan atau kendala yang dihadapi selama program berjalan terus ditingkatkan untuk menghindari kesalahan yang sama dan untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Perbaikan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Tahap perbaikan merupakan tahap dimana suatu organisasi melakukan tindakan penyesuaian jika memang ditemukan permasalahan pada tahap sebelumnya. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur yang baru untuk menghindari timbulnya masalah yang sama atau menetapkan sasaran yang baru untuk memperbaiki program yang sebelumnya telah di monitoring. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis pada tahap *check* (fitriani, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan, maka memang benar ada kendala yang terjadi, namun kepala sekolah dengan sigap mengatasi permasalahan tersebut, sehingga semua lulusan RA Generasi Rabbani Ciamis bisa sesuai SKL.

SIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan mutu lulusan RA Generasi Rabbani Ciamis adalah meningkatkan manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan perbaikan (PDCA) telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis sadar akan pentingnya menerapkan manajemen pendidikan untuk mencetak siswa-siswi yang bermutu dan memiliki daya saing ketika telah lulus dari sekolah. Memang pada dasarnya manajemen merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena hal tersebut untuk instansi pendidikan lain yang masih belum menerapkan manajemen pendidikan dengan baik, dapat mencotok sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis ini, agar dapat meningkatkan mutu lulusan yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh tim peneliti yang telah menghasilkan penelitian yang begitu bermanfaat ini. Kerja keras dan kontribusinya memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Semoga penelitian ini menjadi landasan untuk mengimplementasikan perubahan yang berarti dalam sistem pendidikan dan membawa manfaat besar bagi generasi masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan upaya maksimal yang telah diberikan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah-langkah kalian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A. I. S. Y. A. H. (2018). Perencanaan Dalam Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715-731.

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1, 02-26.
- Fitriani, F. I. T. R. I. A. N. I. (2018). Siklus Pdca Dan Filosofi Kaizen. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 625-640.
- Flora Krisnawati, & Yulianto. (2018). Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sd Negeri 2 Pringsewu Barat. *Parameter*, 3(1), 69–87. <https://doi.org/10.37751/parameter.v3i1.56>
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>
- Lauma, I., & Pido, S. A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhar*, 3(2), 1–23.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>
- Mardiharto, M. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen. *PASCA J Teol Dan Pendidik Agama Kristen*, 15(2), 28–32.
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Nasyirwan. (2017). Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 724–736.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Nur, M., Ibrahim, S., & Harun, C. Z. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 93.
- Rajaloo, N. ., R, H., & Hajuan, M. . (2019). Tanggapan Tenaga Kependidikan terhadap Penerapan Full Day School di SMA Negeri 4 Kota Ternate. *Jurnal*

Geocivic, 2(2).

Syafi'i, I. (2017). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidik Islam*, 6(2), 151–166.

Tien, Y. (2017). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 579–787.